

PENINGKATAN KAPASITAS KADER POSYANDU KESEHATAN DALAM PELATIHAN DASAR LITERASI DIGITAL DI DESA KUALA DUA KECAMATAN SUNGAI RAYA KABUPATEN KUBU RAYA

Ririn Cholisotul Muawanah¹, Margaretha Ita², Albert Tianto³

^{1,2,3}. Program Studi S1 Administrasi Kesehatan, Stikes Panca Bhakti Pontianak
ririn.cmuawanah@gmail.com

Abstrak

Kader Posyandu merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat desa, namun rendahnya literasi digital menjadi tantangan dalam menghadapi era digitalisasi layanan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kader Posyandu melalui pelatihan dasar literasi digital di Desa Kuala Dua, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan desain pre-post test dan observasi aktif. Hasil menunjukkan bahwa pelatihan meningkatkan kemampuan kader dalam menggunakan perangkat digital, melaporkan hasil posyandu melalui perangkat sederhana seperti Google Form, WhatsApp, serta mengakses dan menginput data kesehatan secara online. Program ini direkomendasikan sebagai bagian dari peningkatan kualitas SDM Posyandu berbasis teknologi.

Kata kunci: Kader Posyandu, Literasi Digital, Pelatihan, Peningkatan Kapasitas, Teknologi Kesehatan

Abstract

Posyandu (integrated health service post) cadres serve as the frontline in delivering community health services at the village level. However, limited digital literacy among cadres remains a challenge in adapting to the digital transformation of health services. This study applied a participatory approach with a pre-post test design and active observation. The intervention was conducted in Kuala Dua Village, Sungai Raya Sub-district, Kubu Raya Regency, through basic digital literacy training for Posyandu cadres. The training program significantly improved cadres' capacity to operate digital devices, report Posyandu activities using practical tools such as Google Forms and WhatsApp, and access as well as input health data online. Basic digital literacy training effectively enhanced the technological capacity of Posyandu cadres. This program is recommended as part of a sustainable strategy to strengthen human resources in Posyandu, supporting the improvement of technology-based community health services.

Keywords: Posyandu Cadres, Digital Literacy, Training, Capacity Building, Health Technology

Pendahuluan

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat desa atau kelurahan. (Kemenkes RI, 2020) Sebagai salah satu bentuk peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan, posyandu memiliki fungsi strategis dalam menurunkan angka kematian ibu dan anak, memperbaiki status gizi balita, serta mendeteksi dini penyakit. (WHO, 2021) Kegiatan posyandu secara umum dikelola oleh kader kesehatan, yaitu anggota masyarakat yang secara sukarela berperan aktif dalam mendukung penyelenggaraan pelayanan kesehatan dasar.

Seiring perkembangan zaman dan tuntutan digitalisasi di berbagai sektor, pemanfaatan teknologi dalam mendukung layanan posyandu menjadi sangat relevan. Sistem manajemen posyandu berbasis digital tidak hanya mempermudah proses pencatatan dan pelaporan, tetapi juga dapat meningkatkan efektivitas

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panca Bhakti Pontianak

² Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panca Bhakti Pontianak

² Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panca Bhakti Pontianak

pelayanan serta akuntabilitas data. Namun, keberhasilan implementasi sistem digital sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia, khususnya kader kesehatan. (Siregar & Manalu, 2022)

Oleh karena itu, kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas kader kesehatan melalui pelatihan, di harapkan terjadinya peningkatan kapasitas kader untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemandirian kader posyandu, serta pendampingan dalam manajemen posyandu berbasis digital dapat meningkat. (Amal Fadholah, Ika Trisanti, Tri Maryani, Sri Mulyani, 2023).

Di era digital, transformasi teknologi telah menyentuh berbagai aspek pelayanan publik, termasuk pelayanan kesehatan masyarakat melalui Posyandu. Namun, tantangan terbesar di lapangan adalah rendahnya kemampuan kader Posyandu dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung tugasnya. Hal ini terutama dirasakan di wilayah pedesaan seperti Kuala Dua, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan literasi digital dasar untuk meningkatkan kapasitas kader dalam mendukung digitalisasi layanan kesehatan berbasis masyarakat.

Metode

Metoda pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di 3 Posyandu Desa Kuala Dua, sasaran posyandu baru metode media sosial menggunakan smartphone dengan pengenalan aplikasi google form dan whatsapp untuk input data kesehatan sederhana, dengan memberikan pelatihan dilakukan secara tatap muka dengan metode pelatihan dan praktik langsung, pelatihan dibagi menjadi dua sesi yaitu, sesi teori: penjelasan mengenai penting pencatatan dan pelaporan, sesi praktik: kader dilatih secara langsung untuk mencatat dulu pada blanko pencatatan posyandu, kemudian simulasi pengisian data bayi, balita, ibu hamil serta kegiatan bulanan lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Setelah mengikuti pelatihan, terjadi peningkatan signifikan pada:

- Kemampuan mengoperasikan smartphone (dari 40% menjadi 90%)
- Pemahaman terhadap aplikasi digital sederhana (Google Form, WhatsApp)
- Kemandirian kader dalam mengakses informasi kesehatan secara online
- Kader menunjukkan antusiasme tinggi terhadap pelatihan dan berharap kegiatan serupa dilaksanakan secara berkala.

Keterbatasan yang dihadapi antara lain akses internet dan kurangnya perangkat pribadi bagi sebagian kader.

Kesimpulan

Pelatihan literasi digital dasar secara efektif meningkatkan kapasitas kader Posyandu dalam mendukung tugas pelayanan kesehatan berbasis teknologi. Diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah desa dan Dinas Kesehatan untuk penguatan kapasitas kader secara digital. Saran Penyediaan sarana pendukung digital oleh pemerintah daerah dan dapat melakukan Pengembangan modul pembelajaran

mandiri berbasis video bagi kader.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para kader posyandu yang di Desa Kuala Dua atas partisipasi mengikuti kegiatan pelatihan ini Dan mahasiswa dari Stikes Panca Bhakti yang ikut membantu dalam PKM ini.

Referensi

1. Amal Fadholah, Ika Trisanti, Tri Maryani, Sri Mulyani, E. P. P. (2023). Pelatihan Kapasitas Kader Dalam Percepatan Penurunan Stunting Bayi Dan Balita Di Kabupaten Sragen. *Jurnal Selaparang*, 7(1), 1–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i1.13170>
2. Arifin, M., & Ramli, A. (2022). *Transformasi Digital dalam Pelayanan Kesehatan Primer: Studi Kasus Implementasi Aplikasi Posyandu*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Digital*, 5(1), 45–58.
3. Hasanah, R. (2022). *Efektivitas Aplikasi Posyandu Digital di Kabupaten Garut*. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(2), 134–141.
4. Marliyati, S. (2020). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pencatatan Data Balita di Posyandu*. *Jurnal Teknologi Kesehatan*, 3(1), 67–75.
5. Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
6. Putri, E. Y., & Kurniawan, A. (2020). *Digitalisasi Layanan Posyandu di Era 4.0: Tantangan dan Peluang*. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 9(3), 99–110.
7. Siregar & Manalu. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Digital dalam pelayanan Kesehatan Primer. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18 (2), 145–156.
8. Sari, I., & Nuraini, T. (2021). *Pelatihan Aplikasi Pencatatan Elektronik bagi Kader Posyandu di Kabupaten Sleman*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 2(2), 25–33.
9. WHO. (2021). *Digital Health: Guiding Principles for Digital Development*. Geneva: World Health Organization.
10. WHO. (2021). *Digital Health Strategy 2020-2025*. WHO.
11. Kemenkes RI. (2020). *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Posyandu terintegrasi*. Kemenkes RI.
12. Widiastuti, R. (2021). *Peran Kader dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat: Studi di Posyandu Wilayah Perdesaan*. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 7(1), 10–18.